

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak usia 0-6 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Usia dini merupakan periode masa emas bagi perkembangan anak dimana tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni meliputi 80% perkembangan otak anak. Periode emas ini sekaligus merupakan periode kritis bagi perkembangan anak, karena pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga masa dewasanya. Periode ini hanya datang sekali dan tidak dapat ditunda kehadirannya, sehingga apabila terlewat berarti habislah peluangnya. Oleh karena itu, masa-masa usia dini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya. Dengan demikian potensi anak harus dikembangkan secara maksimal sejak dini karena anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mentalnya sehingga akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang menyediakan berbagai program belajar melalui bermain untuk membantu anak mencapai pertumbuhan dan perkembangan diri yang optimal. Hal ini sejalan dengan Undang – Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Ada beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai anak dalam kegiatan pelaksanaan program di Taman Kanak-kanak, karena anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, psikis, sosial, moral, dan sebagainya. Aspek-aspek tersebut yaitu perkembangan fisik/motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, perkembangan moral dan nilai agama, dan perkembangan seni.

Misalnya anak usia 5-6 tahun dalam perkembangan bahasanya sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikiran dalam batas-batas tertentu. Guru harus berusaha membantu mengembangkan bahasa anak agar mampu mengungkapkan pikirannya dengan memberikan kesempatan anak untuk berbicara dan bercerita berdasarkan pengalamannya.

Peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk melakukan kegiatan bercerita, dan sebagai sarana anak agar mampu membaca dan menulis. Dalam hal peranan bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan bercerita, maka bahasa perlu dikenalkan dan latihkan kepada anak setiap hari dalam pergaulannya secara baik dan maksimal diantaranya dengan melatih keterampilan bercerita anak yang baik dan benar, karena anak usia dini

melakukan aktivitas berbahasa dengan mendengarkan dan bercerita, mereka belum mampu membaca dan menulis. Jadi, untuk anak usia dini dalam berbahasa yang perlu dibina dan dikembangkan terutama keterampilan bercerita. Keterampilan bercerita perlu dilatih sejak dini supaya mereka mampu bercerita dengan teratur dan terampil di masa-masa yang akan datang, karena bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang utama.

Menurut PERMENDIKNAS nomor 137 tahun 2014, idealnya tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5 – 6 tahun anak memahami cerita, memahami kata dalam cerita dan menceritakan kembali yang diketahui. Dalam penelitian ini, anak menceritakan gambar yang dilihat dan menceritakannya kembali secara berurutan dengan bahasa yang jelas. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa anak usia 5-6 tahun harus menarik, bervariasi, tidak monoton dan bias menjadi perhatian anak.

Pengembangan keterampilan bercerita anak sangat penting untuk diperhatikan karena dengan memperhatikan cerita anak, kita dapat mengetahui berbagai perkembangan bahasa dan perilaku yang dilakukannya, mulai dari perkembangan ucapan-ucapannya, sampai mereka bisa bercerita dengan kata-kata atau membuat kalimat sendiri.

Untuk mengembangkan keterampilan bercerita pada anak usia dini, dalam penelitian ini menggunakan media agar dapat lebih menarik dan menyenangkan untuk anak karena dalam pembelajaran anak usia dini dengan belajar sambil bermain.

Media pembelajaran anak usia dini digolongkan menjadi tiga macam yaitu media audio, media visual, dan audiovisual. Dalam penelitian ini untuk mengembangkan keterampilan bercerita anak usia 5- 6 tahun, media yang

digunakan adalah gambar berseri. Media gambar berseri merupakan media visual yang berisi urutan gambar, antara gambar satu dengan yang lain saling berhubungan dan menyatakan suatu peristiwa. Media ini digunakan untuk memperjelas penyajian materi, meningkatkan motivasi belajar anak, anak terlibat secara langsung dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermanfaat dan bermakna. Diharapkan dengan gambar berseri ini anak belajar tidak hanya melihat gambarnya saja, tetapi juga mendengar dan menceritakan gambar berseri secara berurutan. Semua itu akan memotivasi anak untuk belajar secara aktif dan menyenangkan merangsang daya pikir anak agar mampu menuangkan ide, gagasan dalam keterampilan bercerita anak.

Pengalaman ketika melaksanakan PPL, tidak sedikit anak kelompok TK B yang dalam pembelajaran berbahasa terutama keterampilan bercerita, minat belajarnya masih tergolong rendah, anak masih cenderung pasif, kurang terampil dalam bercerita, dan guru cenderung menganggap dirinya sebagai sumber utama pengetahuan. Kemudian media pembelajaran yang digunakan guru tidak menarik perhatian anak sehingga kurang mendukung anak dalam bercerita.

Pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi yang nyata anak dan mengungkapkan pengalaman dan pengertian yang lebih luas, lebih jelas tidak mudah dilupakan serta lebih konkrit dalam ingatan.

Dengan menggunakan media gambar berseri anak akan lebih terampil dalam mengungkapkan pengalaman dalam bentuk bercerita dan diharapkan

dapat mengurangi kejenuhan anak dalam pembelajaran berbahasa yaitu keterampilan bercerita. Dengan menggunakan media gambar berseri juga akan memudahkan anak untuk mencapai tujuan dalam terampil bercerita yaitu mengungkapkan apa yang dia lihat dalam media gambar tersebut, dengan mengucapkan kata-kata dengan jelas, lancar dan tepat dan membuat kalimat sederhana. Jadi, media gambar berseri merupakan sarana proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka judul penelitian ini adalah **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KETERAMPILAN BERCERITA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ABA 06 BROMO MEDAN T.A. 2015 / 2016.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang terdapat dilatar belakang, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat belajar dalam kemampuan berbahasa terutama keterampilan bercerita masih tergolong rendah.
2. Dalam pembelajaran berbahasa terutama keterampilan bercerita, anak cenderung pasif.
3. Guru jarang menggunakan media pembelajaran yang mendukung kelancaran anak dalam bercerita.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dikemukakan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah melatih keterampilan bercerita anak menggunakan media gambar berseri yang mendukung kelancaran anak dalam bercerita di TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 06 BROMO MEDAN T.A 2015/ 2016

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh dari penggunaan media gambar berseri terhadap keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 06 BROMO MEDAN T.A 2015/ 2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui besarnya pengaruh dari penggunaan media gambar berseri terhadap keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 06 BROMO MEDAN T.A 2015/ 2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan anak usia dini kaitannya dengan media gambar berseri terhadap keterampilan bercerita anak usia dini dan dapat memberikan wawasan secara nyata dalam meningkatkan kemampuan berbahasa terutama keterampilan berbicara anak usia dini dan sebagai bahan informasi tentang cara penerapan bahasa dalam meningkatkan aktivitas dan kemampuan berbahasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dapat menganalisis terjadinya permasalahan tentang pembelajaran berbahasa dan usaha mengatasinya dan sebagai masukan dalam memberikan bentuk pengajaran yang lebih menyenangkan dan mudah diterima anak dalam pembelajaran berbahasa terutama dalam keterampilan bercerita dan lebih meningkatkan layanan bagi anak usia dini.
- b. Bagi orang tua dapat menambah pengetahuan orang tua terkait penggunaan media gambar berseri untuk mengembangkan keterampilan bercerita anak usia dini.
- c. Bagi peneliti lain sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.